

JOIPAD : Journal of Islamic Philanthropy and Disaster
Vol. : 1 (2), 2021, 65-80
DOI : 10.21154/joipad.v1i2.3042
p-ISSN : 2807-8071
e-ISSN : 2807-7113



OPTIMALISASI PERAN FILANTROPI ISLAM AKSI CEPAT TANGGAP DALAM UPAYA MENGATASI KRISIS EKONOMI DI ERA PANDEMI COVID-19

Wadzifatul Janah, Citra Nur Wahyunita, Satria Dhewantara,

Yanti Nur Indahsari, Muhtadin Amri

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

wadzifa269@gmail.com, citranur168@gmail.com,

satriadhewantara20@gmail.com, yantinurindahsari86@gmail.com,

muhtadinamri@iainponorogo.ac.id

Abstract: This study aims to determine the efforts and strategies of the Islamic philanthropic institution Aksi Cepat Tanggap (ACT) in overcoming the economic crisis in the current Covid-19 pandemic era. By optimizing the existing potential of ZISWAF to overcome problems of the ummah and humanity. Producing zakat and waqf assets, socializing the real ZISWAF, and collaborating with all existing philanthropic-based non-profit organizations. The research method used is qualitative descriptive, this research is qualitative research with a type of case study (case study). The results of this study find that the role of Islamic philanthropy with rapid response in overcoming the economic crisis or poverty is by optimizing the potential of ZISWAF (zakat, infaq, sodaqoh and waqf). One of the strategies for empowering communities affected by COVID-19 is the waqf program, namely wakaf modal usaha mikro (WMUM). With the WMUM program, the economy of people affected by COVID-19 can be little helping to increase their daily income.

Keywords: Optimization, Islamic Philanthropy, Economic Crisis, Covid-19

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan strategi lembaga filantropi Islam Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam mengatasi krisis ekonomi di era pandemi Covid-19 saat ini. Dengan mengoptimalkan potensi ZISWAF yang ada untuk mengatasi masalah umat dan kemanusiaan. Memproduksi harta zakat dan wakaf, mensosialisasikan ZISWAF yang sebenarnya, dan bekerja sama dengan seluruh organisasi nirlaba berbasis filantropi yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (case study). Hasil penelitian menemukan Upaya peran filantropi islam aksi cepat tanggap dalam mengatasi krisis ekonomi atau kemiskinan yaitu dengan mengoptimalkan potensi ZISWAF (zakat, infaq, sedekah dan wakaf). Strategi pemberdayaan masyarakat yang terdampak covid-19 yang diupayakan oleh ACT salah satunya adalah dengan program wakaf, yaitu wakaf modal usaha mikro. Dengan adanya program WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro), perekonomian masyarakat yang terdampak covid-19 dapat sedikit terbantu guna menambah penghasilan mereka sehari-hari.

Kata Kunci: Optimalisasi, Filantropi Islam, Krisis Ekonomi, Covid-19

PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi merupakan masalah yang krusial bagi kehidupan masyarakat, karena perekonomian memegang peranan penting dalam kehidupan. Apabila tingkat ekonomi seseorang rendah maka taraf kehidupannya juga akan ikut rendah, sebaliknya jika ekonomi seseorang tinggi maka taraf kehidupannya juga akan tinggi. Masalah ekonomi tidak akan ada habisnya jika dibahas, karena akan berhubungan dengan angka kemiskinan (Elizabeth, 2017). Kemiskinan bukanlah hal yang baru di Indonesia, kemiskinan menjadi permasalahan yang berkelanjutan hampir pada tiap negara, baik negara yang masih berkembang hingga negara maju, terlebih lagi pada

negara miskin. Hampir semua cara telah dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi kemiskinan. Namun, mengatasi kemiskinan bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan secara cepat. Tiap tahun akan ada masalah kemiskinan, dan menjadi masalah multidimensi setiap individu pada bidang ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain.

Lembaga filantropi berdiri untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan tersebut. Lembaga filantropi saat ini sedang banyak berkembang diseluruh penjuru tanah air bahkan hingga ke luar negeri. Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan salah satunya. Lembaga ACT tidak hanya bergerak di bidang sosial tetapi bidang juga di sektor perekonomian. ACT mengambil peran program edukasi dan nyata yang buktikan melalui beberapa aksi nyata. Langkah pertama yaitu ACT terus mengoptimalkan ratusan ribu relawan medis guna memberikan edukasi wawasan terkait adanya virus COVID-19 yang saat ini telah menyebar luas, dan ACT juga bertindak terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Langkah kedua yaitu ACT menghimbau dan mengajak masyarakat untuk senantiasa berikhthiar dan berdo'a kepada Tuhan yang Maha Esa. Langkah yang terakhir yaitu ACT telah menyiapkan *Corona Crisis Center* guna mengetahui perkembangan virus corona saat ini.

ACT menghimbau untuk senantiasa bersedekah guna terhindar dari bala. Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 114: "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari

keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.” Inti dari ayat tersebut yaitu menghimbau umat muslim menyisihkan sebagian hartanya untuk bersedekah. Lingkup sedekah sangat luas, salah satunya dimulai dari hal kecil yaitu tersenyum, namun alangkah baiknya untuk menyedekahkan sebagian harta benda yang dimiliki.

Guna meminimalisir krisis ekonomi yang ada di Indonesia, ACT mempunyai program guna membantu masyarakat yang terdampak krisis ekonomi, salah satunya yaitu bantuan logistik pangan (News ACT, 2020). Banyak program yang telah dijalankan, seperti: operasi pangan gratis, beras untuk santri Indonesia (BERISI), sahabat usaha mikro Indonesia (UMI), distribusi air bersih, sahabat keluarga prasejahtera Indonesia (SKPI), aksi bersama lawan corona, 100 titik rumah baca, sumur wakaf, air minum wakaf, *humanity food truck*, sahabat guru Indonesia, labbaik berqurban terbaik, dan lain-lain. Harapannya, dari program-program yang telah dijalankan tadi dapat bermanfaat sebaik mungkin khususnya kepada masyarakat bawah dan masyarakat yang terdampak pandemi covid-19.

Konsep filantopi sebenarnya bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Kedermawanan telah menjadi budaya dari masyarakat Indonesia sejak lama, sehingga konsep filantopi sebenarnya telah ada eksistensinya sejak dahulu (Tamim, 2016). Sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menemukan beberapa bukti cukup berperannya lembaga filantropi khususnya lembaga filantopi islam bagi masyarakat. Diantaranya adalah ikut berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial (Abdiansyah Linge,

2015), membantu perekonomian umat (Madjakusumah & Saripudin, 2020) mengentaskan kemiskinan (Tamim, 2011) dan Farhan et al., 2017)

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui bagaimana upaya lembaga filantropi ACT dalam mengatasi krisis ekonomi. Tujuan kedua adalah untuk memahami bagaimana strategi dalam memberdayakan masyarakat yang terkena dampak covid-19. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena di saat mayoritas institusi atau lembaga lain semisal lembaga yang bergerak di hampir seluruh sektor diantaranya sektor bisnis, pendidikan, pemerintahan dan selainnya mengalami penutrunan aktivitas sebagai akibat adanya sejumlah pembatasan. Lembaga filantropi pada masa pandemi merupakan salah satu institusi yang justru mengalami perkembangan dan semakin banyak aktivitasnya selama pandemi. Bagaimana peran lembaga filantropi seperti dalam menggerakkan perekonomian masyarakat yang hancur akibat pandemi merupakan topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada topik kajian tentang bagaimana lembaga filantropi yang tentunya masing-masing memiliki program dan strategi yang berbeda atau bahkan unik dalam upaya membantu meringankan kesulitan yang dialami masyarakat yang terdampak pandemi.

LANDASAN TEORI

Optimalisasi merupakan suatu hasil atau perolehan yang diinginkan menjadi suatu harapan yang terbaik secara efektif dan

efisien. Makna optimalisasi disini adalah mengupayakan yang terbaik melalui lembaga filantropi dengan cara mengurangi krisis ekonomi di era pandemi covid-19 (Muharani, 2014).

Mengoptimalkan solusi agar ditemukan titik terang dari sekumpulan solusi yang ada merupakan salah satu pengertian dari optimalisasi. Telah kita ketahui bahwa akhir-akhir ini Negara mengalami krisis ekonomi, dikarenakan penutupan bisnis, tidak hanya Negara saja tapi rakyat kecil juga mengalami penurunan seperti warung”, mall, toko banyak yang tutup karena pandemi covid-19 hal tersebut sangat berdampak terhadap masyarakat” yang kurang mampu atau kesulitan dalam ekonomi. Melalui Filantropi sebagai jembatan modal sosial yang merupakan pemberian dari para dermawan atau bantuan terhadap masyarakat yang kurang mampu akibat pandemi covid-19 (Nurkholis, 2013).

Filantropi islam merupakan perbuatan kebaikan yang dilandasi iman, jika dalam tradisi islam bisa melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF). Tujuan filantropi islam ini yaitu bagaimana caranya harta itu tidak dilingkup lingkaran orang kaya saja, namun semua harus terkena dampaknya. Filantropi islam dalam pandangan orang-orang sebagai keadilan sosial dan kemaslahatan umat. Filantropi islam juga dibutuhkan pada era saat ini, karena kurangnya kesadaran dari orang-orang agar saling menolong satu sama lain. Kita sebagai penerus harus menyadarkan orang-orang dan menggunakan konsep filantropi islam juga.

Kegiatan filantropi yang dilakukan oleh lembaga ACT merupakan salah satu pendistribusian zakat, infak, dan shadaqah

dalam pemberdayaan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial antar masyarakat. Filantropi memang memainkan peran dalam keadaan mendesak akibat pandemi, kesadaran berfilantropi masyarakat ini juga diinisiasi oleh Aksi Cepat Tanggap (ACT) agar masyarakat dapat saling membantu (Delfiyando, 2019). Salah satunya lewat Gerakan Nasional Lumbung Sedekah Pangan yang merupakan gerakan filantropi yang dilakukan dari masyarakat untuk masyarakat. Menghadirkan rak Lumbung Sedekah Pangan, masyarakat dapat memberikan sedekah terbaiknya melalui rak tersebut, sementara yang membutuhkan bisa memanfaatkan apa yang terletak di sana.

Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan lembaga filantropi yang bergerak dalam bidang sosial dan kebencanaan. ACT didirikan pada tanggal 21 April 2005, tujuan utama didirikannya lembaga ACT bermula setelah terjadinya bencana tsunami di Aceh. Sebagai lembaga kemanusiaan global berbasis kerelawanan dan kedermawanan, dengan visi besar mewujudkan peradaban yang lebih baik (act.id, 2020). Lembaga ACT mulai berkembang ketika ada kegiatan tanggap darurat, lalu ke program pemulihan pasca bencana, program memberdayakan masyarakat, serta program Global Qurban, Global Zakat, dan Global Wakaf.

Melalui program kemitraan dan Corporate Social Responsibility (CSR), banyak para donatur publik dari kalangan masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi dan membantu mendukung lembaga ACT. Terkait laporan keuangan, ACT memberikan laporan keuangan tahunan secara rutin yang telah diaudit

oleh Kantor Akuntan Publik terhadap donatur, setelah itu memberitahukan informasi tersebut kepada publik dengan melalui media massa (Sari, 2017).

Visi ACT yaitu menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Sedangkan Misi dari ACT yaitu, mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global. Lalu, mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global. Yang terakhir yaitu, mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global (Nuraeni, 2018).

Krisis adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang berpengaruh negatif. Krisis ekonomi adalah suatu masalah yang berhubungan dengan finansial (Rusydia, 2013). Krisis ekonomi menimbulkan lemahnya kegiatan ekonomi karena banyaknya perusahaan yang tutup dan berdampak ke praktinja yang mengalami pengangguran. Perekonomian merupakan faktor dasar bidang kehidupan manusia yang bersifat materiil, jadi jika mengalami krisis ekonomi maka akan berdampak buruk terhadap tatanan perekonomian di Indonesia dan menimbulkan faktor-faktor kemiskinan itu terjadi.

Dengan adanya COVID-19, pola perekonomian di negara yang terdampak mengalami krisis ekonomi seperti halnya di Indonesia. Di Indonesia sendiri dengan adanya virus tersebut, hampir diseluruh sektor penopang PDB mengalami kontraksi. Pertumbuhan ekonomi indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 %, kuartal III 2020 minus 3,49 %. Dampaknya sangat terasa hingga pada masyarakat yang berpenghasilan rendah, apalagi yang bekerja di perusahaan sebagai karyawan banyak yang di PHK (Pemutus Hubungan Kerja), dirumahkan, dan lebih parahnya dipecat/diberhentikan secara mendadak (VOA Indonesia, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus yang mendeskripsikan keadaan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta dan data seadanya. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (REPO IAIN Tulungagung, 2020). Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) upaya lembaga filantropi ACT dalam mengatasi krisis ekonomi; (2) strategi dalam memberdayakan masyarakat yang terkena dampak covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Lembaga Filantropi ACT dalam Mengatasi Krisis Ekonomi

Upaya berarti sebuah usaha untuk menggapai sebuah tujuan dengan mengerahkan segala tenaga yang ada, seperti fisik dan akal atau pikiran (Depdikbud, 2002). Dalam pembahasan ini berkaitan dengan salah satu lembaga filantropi yaitu lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang mana untuk mengoptimalkan sebuah upaya dan peran dalam mengatasi krisis ekonomi yang sedang melanda diseluruh dunia. Krisis ekonomi merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh suatu negara, dimana dengan adanya kasus tersebut akan menimbulkan dampak buruk terhadap kesejahteraan rakyat, seperti menurunnya pendapatan para pekerja, sistem keuangan negara yang lemah, dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut, lembaga filantropi bertujuan untuk membantu negara dalam mengatasi masalah ekonomi yakni dengan cara berbagi.

Apalagi di era sekarang ini muncul virus covid-19, hal tersebut sangat mempengaruhi perekonomian rakyat dan negara. Dengan sebab banyaknya perusahaan yang ditutup, banyaknya perusahaan yang membatasi kegiatan sosial di lingkup perusahaan, banyaknya para pekerja yang di PHK (Pemutus Hubungan Kerja), banyaknya para pekerja yang dirumahkan/di pecat dari perusahaan, dan lain-lain. Dampak yang ditimbulkan dari kejadian tersebut yaitu terjadinya peningkatan pengangguran, menurunnya pendapatan rakyat dan negara, sehingga besar kemungkinan dapat menyebabkan krisis ekonomi. Angka kemiskinan yang ada di Indonesia sangat tinggi

sekali, khususnya bagi umat Islam. Dan lembaga filantropi yang akan menjadi solusi kemiskinan (News ACT, 2020).

Upaya demi upaya telah dilakukan untuk membangkitkan semangat masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dari segi mata pencaharian/pekerjaan, masyarakat yang sangat terdampak adalah karyawan biasa/buruh yang jabatannya paling rendah dalam bidang perindustrian. Bahkan ada beberapa perusahaan yang tidak memberi uang pesangon. Dalam islam terkenal sebuah pepatah yaitu terdapat hak orang lain didalam harta yang kita didapatkan. Artinya ada sebuah harta yang kita dapatkan itu adalah milik orang lain. Maka dari itu dikenal dengan nama sedekah/berbagi. Logikanya orang yang kaya harta/mempunyai harta melimpah dianjurkan untuk memberikan sebagian hartanya yang telah ia dapatkan, untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan atau kurang mampu.

Hasil yang kita peroleh dari sebuah usaha, kita bagikan kepada orang lain agar rasa bahagia dan syukur itu ada dan seimbang. Mensyukuri nikmat yang telah diberikan dengan cara membagikan sebagian harta yang dimiliki. Tidak hanya dengan bersedekah/berinfaq saja, bisa juga dengan cara berzakat atau berwakaf. ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) merupakan filantropi islam untuk mengatasi problematika umat dan kemanusiaan, dan bukan semata-mata untuk tujuan perseorangan. Zakat merupakan hal yang wajib bagi setiap muslim untuk mengeluarkan sebagian dari hartanya yang sudah mencapai *nishab* dan *haul*. Jadi tidak hanya zakat fitrah/zakat badan saja, namun juga terdapat zakat mal. Begitu juga

dengan berwakaf, dengan memberikan pahala yang terus mengalir. Di ACT sendiri, untuk membayar zakat bisa melalui global zakat dan berwakaf melalui global wakaf.

Di Indonesia potensi ZISWAF sangatlah besar, namun belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut. Lembaga-lembaga nirlaba juga filantropi yang ada mulai berkembang saat ini, bersatu untuk menuju perekonomian yang lebih baik. Saling bekerjasama antara lembaga satu dan yang lain, untuk mewujudkan keinginan luhur negara Indonesia. Kegiatan *fundraising* yang dilakukan ACT sendiri sudah pada umumnya, yakni melalui *offline* dan *online*. Namun, masih ada beberapa cara lagi yang belum dilakukan misalnya mengadakan konser malam amal, menjual kebutuhan pokok yang hasilnya nanti disalurkan kepada yang membutuhkan, dan membangun sebuah toko semacam Indomaret atau Alfamart. Hal itu bisa dilakukan dengan kerjasama salah satu pihak yang ada disekitar kantor ataupun donatur tetap dari perusahaan (CSR). Mengajak seluruh relawan ACT untuk bisa ikut andil juga berpartisipasi acara tersebut.

Strategi dalam Memberdayakan Masyarakat yang Terkena Dampak Covid-19

Strategi merupakan sebuah taktik, dimana pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi dalam kurun waktu yang ditargetkan (Yuliana, 2013). Di tahun 2020 ini, seluruh dunia digemparkan dengan adanya virus covid-19, virus yang dapat menular dengan mudahnya, orang yang terkonfirmasi covid-19 awal mulanya ada yang tanpa gejala lalu tiba-tiba

terkonfirmasi positif, ada juga yang mempunyai gejala penyakit, beberapa gejala yang menjadi tanda-tanda bahwa orang tersebut terkonfirmasi covid-19 yaitu, batuk ringan, demam, sakit tenggorokan, dan lain-lain. Virus tersebut sudah memakan banyak korban, ada yang sembuh dan ada juga yang tak terselamatkan/meninggal dunia. Hingga saat ini korban yang terkonfirmasi covid-19 sudah mencapai kurang lebih 587.000, dengan angka kesembuhan 483.000 dan korban meninggal dunia 18.000 orang. Jumlah yang terkonfirmasi covid-19 kian hari kian meningkat saja.

Dampak dari adanya covid-19, perekonomian di Indonesia melemah. ACT melahirkan sebuah gerakan yaitu “Bangkit Bangsaku”. Lahirnya gerakan tersebut dipelopori oleh ketua MRI (Masyarakat Relawan Indonesia), yang bertujuan untuk membangkitkan usaha masyarakat yang terdampak covid-19 dan itu merupakan salah satu strateginya. Menyikapi hal tersebut, lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap mempunyai beberapa program guna memberdayakan masyarakat yang terdampak covid-19. Salah satunya adalah program Wakaf Modal Usaha Mikro (WMUM). Potensi wakaf yang ada sangat penting untuk diproduktifkan. Jadi, harta wakaf yang disalurkan kepada penerima manfaat berupa uang untuk dijadikan modal usaha. Penerima manfaat ini akan dibimbing atau didampingi oleh pendamping WMUM sampai si penerima manfaat ini sudah bisa menjalankan usahanya dengan baik. Dalam pengembalian harta wakaf tersebut, si penerima manfaat bisa mengangsurnya tiap bulan, bisa dalam jangka waktu 3 atau 9 bulan sesuai kesepakatan. Jadi tidak

ditekankan berapapun besarnya yang akan dikembalikan tiap bulan/fleksibel sesuai kemampuan.

Selain itu, ACT juga melakukan sosialisasi dengan seminar nasional untuk mengajak para pelaku usaha mikro bagaimana cara agar sukses berbisnis di era pandemi ini. Selain itu, ACT mengimplementasikan program lain terutama dalam bidang wakaf seperti lumbung pangan, lumbung air, dan lumbung beras wakaf (News ACT, 2020). ACT membantu para petani dengan melakukan penyuluhan bibit padi yang akan ditanam dan cara merawatnya. Tidak hanya dengan memproduktifkan harta wakaf, ACT juga memproduktifkan harta zakat. Adapun yang lain yaitu ACT mempunyai lumbung ternak yang tujuannya ternak tersebut dijadikan hewan qurban. Kedepannya juga bisa membuat program seperti budidaya ikan atau ayam, membuka pelatihan *skill* (keterampilan) bagi kaum muda dan tua.

KESIMPULAN

Upaya peran filantropi islam ACT dalam mengatasi krisis ekonomi atau kemiskinan yaitu dengan mengoptimalkan ZISWAF (zakat, infaq, sedekah dan wakaf). ZISWAF harus mampu menjawab tantangan dan lebih signifikan dalam menjaga negara Indonesia yang dimana mayoritas penduduknya adalah umat muslim agar terhindar atau meminimalisir dampak krisis ekonomi akibat pandemi covid-19.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang terdampak covid-19 yang diupayakan oleh ACT salah satunya adalah dengan program wakaf, yaitu wakaf modal usaha mikro. Dengan adanya program

WMUM (Wakaf Modal Usaha Mikro), perekonomian masyarakat yang terdampak covid-19 dapat sedikit terbantu guna menambah penghasilan mereka sehari-hari. Yang diharapkan dari program tersebut yaitu mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat terdampak guna mengatasi krisis ekonomi saat ini. Dalam hal ini tidak bersifat charity saja, guna meningkatkan industri filantropi masyarakat juga harus mampu dalam berbagai instrumen didalamnya.

Untuk lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap cabang Madiun, program yang ada belum terlaksana semua. Untuk kedepannya diharapkan program-program yang belum itu diberi timeline pelaksanaan, agar dapat mulai telaksana. Staf bagian programing perlu rekan kerja baru, untuk membantu mengontrol promram-program yang sudah terlaksana dan mengingatkan program yang akan dimulai kedepannya. Selama praktikum, aktivitas diluar kantor yang kami ikuti baru pendistribusian BERISI, Lumbung Sedekah Pangan, susu, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansyah Linge. (2015). Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1.2(September), 154–171.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Delfiyando, Risky. (2019). “Peranan Lembaga Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus

- Lembaga Filantropi di Metro Pusat Kota Metro)".
(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).
- Elizabeth, Roosganda. (2017). Akselerasi Pemerdayaan dan Peningkatan Kompetensi dalam Sistem Produksi untuk Mengatasi Permasalahan Ekonomi di Indonesia. *UNES Journal of Scientech Research*. 2(1).
- Farhan, M., IP, S., Arief, N., & IP, S. (2017). Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan Warga DKI Jakarta: Studi Kasus BAZIS DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEBIS) 2017 Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana*
- Madjakusumah, D. G., & Saripudin, U. (2020). Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i1.151>
- Muharani, Zulita. (2014). Optimalisasi Peranan Badan Pembinaan Keagamaan (BPK) sebagai Badan Pembinaan Keagamaan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Nuraeni, Irma. (2018). Pemberdayaan Potensi Sosial Masyarakat Muslim Melalui Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandung. *Jurnal Anida Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 18(1).
- Nurkholis. (2013). Potret Filantropi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Yuliana, Rahma. (2013). Analisis Strategi Pemasaran Pada Produk Sepeda Motor Matik Berupa Segmentasi, Targeting, dan

- Positioning Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 2.
- Rusydiana, Aam Slamet. (2013). Krisis Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam Pemberdayaan Ekonomi Umat dari Perspektif Islam. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 12(2).
- Sari, Khairunnisa Permata. (2017). *Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam Mensosialisasikan Program Kapal Kemanusiaan Melalui Media Sosial*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tamim, I. H. (2011). Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal. *Jurnal Sosiologi Islam*, 1(1), 35–58.
- Tamim, I. H. (2016). Filantropi dan Pembangunan. *Jurnal Community Development*, 1(1), 121–136.
- <https://news.act.id/berita/upaya-solidaritas-dan-filantropi-tekan-dampak-pandemi-> diakses pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 22:30 WIB.
- <https://act.id/tentang/sejarah-> diakses pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 17:55 WIB.
- <https://news.act.id/berita/filantropi-islam-solusi-pengentasan-kemiskinan> diakses pada tanggal 12 Desember pukul 11.48 WIB.
- <https://news.act.id/berita/lima-respons-act-dalam-menangani-dampak-covid-19-di-indonesia> diakses pada tanggal 13 Desember pukul 11.34 WIB.
- <https://www.voaindonesia.com/a/kuartal-iii-2020-ekonomi-indonesia-masuk-resesi/5649528> di akses pada tanggal 31 Desember 2020 pukul 16:20 WIB.

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/114/4/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 31 Desember 2020 pukul 18:30 WIB.